

---

## **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru**

**Defa Miftahul Jannah Khairunnisa<sup>1\*</sup>, Hasyim Kadri<sup>2</sup>, Dwi Kartika Pebrianti<sup>3</sup>, Marnila Yesni<sup>4</sup>, Rahmi Dwi Yanti<sup>5</sup>, Armina<sup>6</sup>, Dwi Yunita Rahmadhani<sup>7</sup>**

<sup>1-7</sup>Program Studi S1 Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Baiturrahim Jambi

Jl. Prof. DR. M. Yamin SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [Khairunnisa10052000@gmail.com](mailto:Khairunnisa10052000@gmail.com)

Submitted : 14-10-2022

Accepted: 13-08-2023

Published: 18-09-2023

### **Abstract**

*Tuberculosis is still a very widespread disease found in developing countries such as Indonesia in both children and adults which is also a source of infection. This disease is easily transmitted through droplets of people infected with bacilli. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge and attitudes with pulmonary tuberculosis prevention efforts in Legok Village, Jambi City. This research is a quantitative descriptive study with a correlational design. The sample was taken by accidental random sampling and using a questionnaire instrument. This research was conducted on 9-11 August 2022 in Legok Village, Jambi City. The population in this study was the entire community in Legok Village, the results of the study were analyzed univariately and bivariately using the Spearman Rank test. Based on the research, it was found that from 30 respondents, knowledge had a correlation coefficient of 0.73. From 30 respondents, attitudes had a correlation coefficient of 0.45. It was concluded that there was a relationship between knowledge and efforts to prevent pulmonary tuberculosis in Legok Village, Jambi City. There is a relationship between attitudes and efforts to prevent pulmonary tuberculosis in Legok Village, Jambi City*

**Keywords:** attitude, knowledge, tuberculosis

### **Abstrak**

Tuberkulosis masih merupakan penyakit yang sangat luas didapatkan dinegara sedang berkembang seperti indonesia baik pada anak maupun orang dewasa yang juga merupakan sumber infeski penyakit ini mudah di tularkan memlalui dropet orang yang terinfeksi basil. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubunga pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru di keluarhan legok kota jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional pengambilan sampel dilakukan dengan accidental random sampilng dan menggunakan instrument kuesioner penelitian dilakukan ada tanggal 9-11 Agustus 2022 dikeluarahan legok kota jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarkat dikelurahan legok, hasil penelitian di analisis secara univariat dengan menggunakan uji Rank Spearman.berdasarkan dari penelitian didapatkan dari 30 responden pengetahuan mempunyai koefisien korelasi dengan jumlah 0,73 dari 30 reponden sikap mempunyai koefisien korelasi dengan jumlah 0,45. Disimpulkan bahawa ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru dikelurahan legok kota jambi. Ada hubungan sikap dengan pencegahan tuberkolosis paru di kelurahan legok kota jambi

**Kata kunci :** pengetahuan, sikap, tuberkulosis.

## PENDAHULUAN

Sepertiga penduduk dunia diperkirakan telah terinfeksi oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Kematian akibat tuberkulosis telah menurun namun tuberkulosis masih dalam kasus TB Paru tersebut terdiri dari pria 5,4 juta jiwa, wanita 3,2 juta jiwa dan anak-anak 1,0 juta jiwa. Terdapat juga 1,5 juta jiwa akibat TB 1,1 juta orang diantaranya HIV negatif dan 0,4 juta orang diantaranya HIV positif, dimana sekitar 890.000 jiwa adalah pria, 480.000 jiwa adalah wanita dan 140.000 jiwa yaitu anak-anak tuberkulosis paru saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Seperti juga dari populasi penduduk diseluruh dunia sudah tertular dengan tuberkulosis paru. Hal ini menyebabkan kesehatan yang buruk diantara jutaan orang setiap tahun dan menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular diseluruh dunia setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) World Health Organization (WHO, 2018). Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis bisa menyerang bagian paru-paru dan dapat menyerang semua bagian tubuh (Puspasari, 2019). Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan disebut sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA) (Infodatin Kemenkes RI, 2018). Sebagian besar bakteri TB menyerang paru (TB paru), namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (TB ekstraparu). Penularan TB terutama terjadi secara aerogen atau lewat udara dalam bentuk droplet (percikan dahak/sputum). Sumber penularan TB yaitu penderita TB paru BTA positif yang ketika batuk, bersin atau berbicara mengeluarkan droplet yang mengandung bakteri *M. tuberculosis* (Kemenkes RI, 2017).

Hasil riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, menyebutkan

bahwa jumlah prevalensi Tuberkulosis paru klinis yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu 1,0%. Beberapa Provinsi yang di antaranya mempunyai angka Prevalensi di atas angka Nasional yaitu: Provinsi Aceh, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatra Barat, kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Sulawesi selatan, Sulawesi tengah dan daerah timur Indonesia (Risksdas, 2018).

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui untuk objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lain. Karena itu pengetahuan dapat kita katakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi (Kebung, 2011).

Pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang TB paru yang kurang baik memiliki dampak risiko lebih besar terjadi peningkatan kasus TB paru sedangkan keluarga dan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang TB paru dapat menurunkan kejadian kasus TB paru. Pendidikan kesehatan mengenai TB paru dapat berupa pengetahuan dan perilaku pasien, keluarga dan masyarakat terhadap pencegahan penularan penyakit TB paru. Pengetahuan dan perilaku yang kurang mengenai penyakit TB paru akan menjadikan pasien berpotensi sebagai sumber penularan yang berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu sangat penting suatu keluarga dengan TB paru untuk memiliki pengetahuan dalam perilaku pencegahan sehingga tidak menularkannya kepada orang lain (Rizki Febriansyah, 2017).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu

aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Fatim dan Suwanti, 2017).

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi. Jadi sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, suatu objek, tidak ada sikap yang tanpa objek, sedangkan menurut Notoadmodjo (2015), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap masyarakat tentang upaya pencegahan tuberkulosis bersifat positif, tetapi sikap seseorang menunjukkan sikap atau perilaku tertentu karena dengan bersikap itu dia memperoleh sesuatu yang menyenangkan. Namun, sikap juga dapat terbentuk hanya karena meniru orang lain, misalnya saja seseorang hanya bersikap positif dalam hal mencegah tuberkulosis karena meniru orang tuanya (Notoatmodjo, 2015). Masyarakat yang memiliki sikap kurang, tetapi memiliki upaya pencegahan tuberkulosis baik disebabkan adanya keinginan atau rasa takut tertular penyakit tuberkulosis namun memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mereka tidak mengetahui bahwa yang dilakukan dapat menyebabkan penularan tuberkulosis. Penderita tuberkulosis paru harus menjaga kontak terhadap keluarganya yang sehat yaitu mengurangi kontak dengan keluarga lainnya untuk sementara selama pengobatan terutama kelompok yang rentan terhadap penularan yaitu bayi dan lansia (Sambono, 2014).

Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit

tuberkulosis. Menurut hasil penelitian Simak bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang rendah mempunyai risiko tertular tuberkulosis sebesar 2,5kali lebih banyak dari orang yang berpengetahuan tinggi, untuk sikap yang kurang 3,1 kali lebih besar berpeluang tertular dari orang yang memiliki sikap yang baik (Eliza dkk, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022 dengan melakukan wawancara kepada 10 responden yang ada di Kelurahan Legok Kota Jambi 7 dari responden mengatakan bahwa mereka tahu tentang penyakit Tuberkulosis Paru tapi mereka tidak tahu gimana cara pencegahan Tuberkulosis Paru dan apa akibat jika tertular Tuberkulosis Paru, untuk sikap dan upaya pencegahan mereka tidak membatasi karena mereka tidak tau bagaimana cara pencegahan Tuberkulosis Paru dan ketika batuk tidak menutup mulut serta meludah sembarangan tempat dan 3 responden mengatakan tahu tentang Tuberkulosis Paru tahu bagaimana cara upaya pencegahan TB Paru dan tahu apa akibat jika tertular TB Paru. Dari dilakukannya survey awal dapat dilihat rata-rata rumah yang berada di kelurahan legok tidak memiliki ventilasi dan rumah mereka lembab jadi dapat mengakibatkan besar kecilnya dapat terkena ataupun tertular Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kelurahan Legok Kota Jambi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *korelasional* yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru di

Kelurahan Legok Kota Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 9-11 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Legok Kota Jambi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik *Accidental Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis univariat dan bivariat menggunakan *Rank Spearman*.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	11	36,7
b. Perempuan	19	63,3
Pendidikan terakhir		
a. SD/MI	9	30
b. SLTP	9	30
c. SLTA	12	40
Pekerjaan		
a. Buruh	6	20
b. Swasta	7	23
c. ART	2	6
d. IRT	15	50

Tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden di Kelurahan Legok Kota Jambi yang berjumlah 30 responden menunjukkan yang berjenis kelamin perempuan 63,3%, pendidikan terakhir responden paling banyak SLTA sebanyak 40% dan bekerja sebagai IRT sebanyak 50%.

### B. Analisis Univariat dan Bivariat

#### 1. Analisis Univariat

- a. Tabel 2. Jumlah pengetahuan responden

Keterangan	N	%
Tinggi (76-10)	1	3
Sedang (56-7)	15	50
Kurang (1-55)	14	46
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (50%).

#### b. Tabel 3. Jumlah sikap responden

Keterangan	N	%
Baik (76-100)	22	73,3
Cukup (56-75)	8	26,7
Kurang (1-55)	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 22 responden (73,3%).

#### c. Tabel 4. Jumlah Upaya Pencegahan responden

Keterangan	N	%
Ada pencegahan (56,25-100)	15	50
Tidak Ada Pencegahan (1-56,24)	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada upaya pencegahan sebanyak 15 responden (50%).

## 2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru, Sikap dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kelurahan Legok Kota Jambi.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru, Sikap dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru.

Variabel	N	Koefisien korelasi	Sig	keeratan
Pengetahuan dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru	30	0,73	0,000	Kuat
Sikap dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru	30	0,45	0,001	Sedang

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai koefisien korelasi pengetahuan dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru sebesar 0,73, dimana nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen pengetahuan dengan variabel dependen upaya pencegahan tuberkulosis paru ada hubungan sebesar 0,73 ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Pengetahuan responden dipengaruhi besar oleh pendidikan yang mana dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SLTA (40%). Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka pemahaman seseorang terhadap suatu konsep lebih baik sehingga dapat di simpulkan bahwa seseorang berpengetahuan kuat.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Legok sudah baik hal ini tidak lepas dari pengetahuan masyarakat yang aktif mencari informasi mengenai apa-apa saja yang seharusnya dilakukan untuk mencegah penularan Tuberkulosis Paru pada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan dalam pencegahan penularan Tuberkulosis Paru sangatlah penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Offi Miranda M , ArfizaRidwan(2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru pada masyarakat di wilayah Aceh Besar memiliki hubungan yang signifikan. didapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesa Ho ditolak.

### Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru

Diketahui nilai koefisien korelasi sikap dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru sebesar 0,45, dimana nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen sikap dengan varia dimana nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen sikap dengan variabel dependen upaya pencegahan tuberkulosis ada hubungan sebesar 0,45 ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang.

Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuain yang sulit dalam sikap-sikap lainnya.

Sikap yang baik ditentukan dari pendidikan dan pengetahuan seseorang ,sikap membentuk respon menerima, meyakini, menghargai dan bertanggung jawab dalam melakukan tindakan. Sikap yang dimiliki seseorang menunjukkan respon terhadap perilaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat memperoleh sikap yang baik terhadap upaya pencegahan tuberkulosis paru jika pengetahuannya juga baik.

Menurut peneliti bahwa sikap dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Legok sudah baik hal ini tidak lepas dari pengetahuan masyarakat yang

aktif mencari informasi mengenai apa-apa saja yang seharusnya dilakukan untuk mencegah penularan Tuberkulosis Paru pada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka sikap masyarakat dalam pencegahan penularan Tuberkulosis Paru sangatlah penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Andriani dkk, (2020) tentang Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima, didapatkan hasil ada hubungan antara sikap keluarga dengan pencegahan penularan penyakit tuberculosis dengan uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,001. Keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak karena p-value lebih kecil dari 0,05 (0,001).

Hasil analisis tatistika Rank Spearman menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen yaitu upaya pencegahan. Ada perbedaan keeratan hubungan variabel pengetahuan dan sikap dengan variabel upaya pencegahan. Perbedaan itu terlihat bahwa variabel pengetahuan 73%, variabel sikap 45% ada perbedaan sebesar 28% ini berarti variabel pengetahuan lebih kuat hubungannya di dibandingkan variabel sikap dengan variabel terikat yaitu upaya pencegahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru di Kelurahan Legok Kota Jambi maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,001$ ) dengan upaya pencegahan Tuberkulosis Paru pada masyarakat di Kelurahan Legok Kota Jambi.

## SARAN

Sebagai masukan untuk Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi agar memberikan informasi dan edukasi yang lengkap untuk menunjang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan Tuberkulosis Paru terutama di Kelurahan Legok Kota Jambi. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan variabel kondisi rumah, peran dari petugas kesehatan dan memberi pendidikan kesehatan (PENKES).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi, Dinas Provinsi jambi, Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dan Kelurahan Legok Kota Jambi yang memberikan izin dan dan memfasilitasi kegiatan penelitian serta responden penelitian yang telah memberikan informasi tentang variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Andriani, Sukardi,. Rahmani Ramli, N. I. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (Tbc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima.*
- Eliza Zihni Zatihulwani, Hany Puspita Aryani, A. S. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Sikap Pencegahan Penulran Tuberkulosis Paru.*
- Fatim, K., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *Keperawatan*, 10(1), 10–10.
- Febriansyah, Rizki (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga*

- Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Sukoharjo.* Publikasi Ilmiah: Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 11 Mei 2018 Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/57377/14/Naskah%20Publikasi3.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/57377/14/Naskah%20Publikasi3.Pdf)
- Kebung, K. (2011). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kemenkes RI. (2018). Tuberkulosis ( TB ). *Tuberkulosis*, 1(April), 2018.
- [Www.Kemendes.Go.Id](http://www.kemendes.go.id)
- M Offi Miranda , Arfiza Ridwan (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru Pada Masyarakat Di Wilayah Aceh Besar*
- Puspasari, S. F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M. C. H. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- WHO. (2018). *Global Tuberculosis Report Who 2018*. In *Who Report*. 69(4).